

Pelatihan Manajemen Keuangan Digital Bagi Pelaku UMKM Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis *Online*

Rizky Mery Octavianna Lubis¹, Yusuf Pathuansyah², Ade Maya Mei Shanty³, Nurdelila⁴

^{1,2} Universitas Graha Nusantara, Padangsidempuan Indonesia

Email: yusufpathuansyah05@gmail.com¹, rizkyoctavialubis@gmail.com², ademayams@gmail.com³, nurdelila26@gmail.com⁴

Abstract

This study aims to examine the implementation and impact of digital financial management training for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in facing the increasing competition of online business. The training was designed to improve digital financial literacy and enhance the capacity of MSME actors in using financial applications to manage their business finances more systematically and efficiently. Using a qualitative descriptive approach with participatory action methods, this program involved 30 MSME participants from various sectors and was conducted through stages of needs assessment, core training, and post-training mentoring. The results indicate significant improvement in participants' understanding of basic financial concepts, their ability to use digital financial applications (such as BukuKas and Excel), and their confidence in making business decisions based on financial data. Moreover, the training succeeded in shifting participants' mindset regarding the importance of financial management and opened opportunities for financial inclusion through formal access to capital. Despite challenges in consistency and digital infrastructure, this training has proven to be an effective strategy to strengthen the competitiveness and sustainability of MSMEs in the digital economy era.

Keywords: MSMEs, Digital Financial Management, Financial Literacy, Online Business, Financial Training, Digital Transformation.

Article History:

Received 2025-05-20

Revised 2025-06-10

Accepted 2025-07-02

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan dan dampak pelatihan manajemen keuangan digital bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menghadapi persaingan bisnis *online* yang semakin ketat. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan digital dan kemampuan pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi keuangan guna mengelola keuangan usaha secara lebih sistematis dan efisien. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan metode partisipatif, program ini melibatkan 30 pelaku UMKM dari berbagai sektor usaha, dan dilaksanakan melalui tahap asesmen kebutuhan, pelatihan inti, serta pendampingan pasca pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep dasar keuangan, kemampuan menggunakan aplikasi keuangan digital (seperti BukuKas dan Excel), serta kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan usaha berbasis data keuangan. Pelatihan ini juga mendorong perubahan pola pikir peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dan membuka peluang inklusi keuangan melalui akses pembiayaan formal. Meskipun masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan perangkat dan konsistensi penggunaan aplikasi, pelatihan ini terbukti menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat daya saing dan keberlanjutan UMKM di era ekonomi digital.

Kata Kunci: UMKM, Manajemen Keuangan Digital, Literasi Keuangan, Bisnis *Online*, Pelatihan Keuangan, Transformasi Digital.

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) telah menjadi salah satu pilar utama dalam struktur ekonomi Indonesia. Menurut (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023), kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai 61,9%, serta menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memegang peran krusial dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi tingkat kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Namun, di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital dan globalisasi ekonomi, UMKM dihadapkan pada tantangan baru yang kompleks dan dinamis, terutama dalam menghadapi persaingan bisnis berbasis digital.

Transformasi digital telah mengubah lanskap bisnis secara signifikan. Platform e-commerce, pemasaran digital, pembayaran elektronik, dan layanan keuangan digital (FinTech) menjadi bagian integral dalam strategi operasional bisnis modern. Di tengah perubahan ini, kemampuan adaptasi UMKM terhadap digitalisasi menjadi suatu keniscayaan. Sayangnya, banyak UMKM di Indonesia masih tertinggal dalam pemanfaatan teknologi digital, terutama dalam aspek manajemen keuangan. Studi (Ardiansyah dan Rahayu, 2024) menemukan bahwa hanya 25% UMKM yang telah mengadopsi sistem manajemen keuangan digital, sementara sisanya masih bergantung pada pencatatan manual atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali.

Manajemen keuangan digital adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan melalui bantuan teknologi informasi. Ini mencakup aktivitas seperti pencatatan transaksi keuangan secara elektronik, penyusunan laporan keuangan otomatis, analisis arus kas, serta pengambilan keputusan berbasis data keuangan yang real-time. Penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan terbukti dapat meningkatkan efisiensi operasional, transparansi keuangan, dan akuntabilitas bisnis (Yulianti & Prasetyo, 2022). Selain itu, UMKM yang terdigitalisasi lebih mudah untuk mengakses pendanaan dari lembaga keuangan karena mampu menyajikan laporan keuangan yang sistematis dan dapat diverifikasi.

Di era Revolusi Industri 4.0 dan menuju Society 5.0, pelaku UMKM tidak hanya dituntut untuk mampu memproduksi dan memasarkan produk, tetapi juga mengelola informasi dan data secara cepat dan tepat, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Penguasaan teknologi informasi, khususnya aplikasi keuangan digital, menjadi kunci untuk mengoptimalkan efisiensi usaha, menjaga keberlangsungan arus kas, dan meningkatkan profitabilitas. Dalam sebuah studi oleh (Hariani dan Mukti, 2024), ditemukan bahwa UMKM yang telah mengintegrasikan sistem keuangan digital ke dalam operasional usahanya menunjukkan ketahanan usaha yang lebih baik saat menghadapi tekanan eksternal seperti krisis ekonomi atau fluktuasi pasar.

Lebih lanjut, pemerintah Indonesia melalui berbagai kementerian dan lembaga telah mendorong digitalisasi UMKM melalui program seperti Gerakan Nasional Literasi Digital dan digitalisasi pembukuan UMKM oleh Kementerian Keuangan serta Bank Indonesia. Namun, implementasi di lapangan masih menghadapi kendala, terutama pada aspek literasi dan kesiapan sumber daya manusia UMKM sendiri. Sebagian besar pelaku usaha kecil masih mengalami kesulitan dalam memahami fungsi dan manfaat dari teknologi keuangan digital, apalagi menggunakannya secara aktif dan rutin (Widiyanto & Nurfaejri, 2023). Oleh karena itu, pelatihan yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga aplikatif dan kontekstual, menjadi sangat penting untuk menjembatani kesenjangan ini.

Kondisi faktual di lapangan menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan digital menjadi salah satu penyebab utama lemahnya daya saing UMKM. Banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya pencatatan keuangan secara benar dan tidak memiliki keterampilan untuk menggunakan aplikasi digital sederhana seperti BukuKas, Mekari Jurnal, atau Accurate Lite. Hal ini berdampak pada kesulitan dalam mengelola arus kas, menentukan harga pokok penjualan, membuat keputusan investasi, hingga pengajuan kredit usaha (Rinaldi & Sasmita, 2023).

Selain faktor pengetahuan dan keterampilan, terdapat pula kendala lain seperti akses terhadap perangkat digital, biaya internet, dan kurangnya pendampingan berkelanjutan dari pemerintah atau lembaga terkait. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah intervensi yang komprehensif, salah satunya melalui pelatihan manajemen keuangan digital yang dirancang khusus untuk kebutuhan UMKM. Pelatihan ini bukan hanya memberikan

pemahaman dasar tentang konsep keuangan dan pencatatan digital, tetapi juga mengajarkan praktik langsung melalui simulasi penggunaan aplikasi keuangan yang mudah dipahami dan relevan dengan skala usaha kecil.

Pelatihan manajemen keuangan digital juga memiliki dampak ganda (*multiplier effect*). Pertama, meningkatkan kapasitas internal pelaku UMKM dalam mengelola bisnisnya secara lebih profesional dan efisien. Kedua, membuka peluang kolaborasi dengan ekosistem digital seperti marketplace, mitra logistik, lembaga pembiayaan, dan konsumen digital. Menurut laporan (Deloitte, 2023), UMKM yang telah terdigitalisasi mengalami peningkatan omzet hingga 30% dan memiliki akses yang lebih luas terhadap pasar domestik maupun global.

Seiring dengan pentingnya transformasi digital UMKM, artikel ini bertujuan untuk menguraikan hasil kegiatan pelatihan manajemen keuangan digital yang dilaksanakan pada pelaku UMKM di wilayah Kota Padangsidimpuan. Fokus utama penelitian adalah pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pencatatan keuangan digital, penggunaan aplikasi keuangan, serta dampaknya terhadap kesiapan UMKM dalam bersaing di pasar *online*. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi model percontohan dalam perencanaan pelatihan serupa di wilayah lain serta menjadi dasar rekomendasi kebijakan untuk pemberdayaan UMKM secara lebih strategis dan berkelanjutan.

Pelatihan manajemen keuangan digital yang tepat sasaran akan memberikan dampak positif secara langsung terhadap kemampuan pelaku UMKM dalam membuat perencanaan keuangan, memonitor kinerja usaha, dan mengambil keputusan strategis berdasarkan data yang valid. Selain itu, pencatatan keuangan digital memungkinkan transparansi usaha, yang menjadi syarat utama dalam mengakses pembiayaan formal dari perbankan maupun investor. Seperti diungkap oleh (Lestari dan Anggraeni, 2023), UMKM yang terdigitalisasi dalam pencatatan dan pelaporan keuangannya memiliki peluang 2,5 kali lebih besar untuk mendapatkan modal usaha dari lembaga keuangan formal dibandingkan dengan UMKM konvensional. Dengan demikian, digitalisasi manajemen keuangan menjadi langkah penting dalam meningkatkan daya saing UMKM, tidak hanya di pasar lokal, tetapi juga dalam menjangkau pasar nasional bahkan internasional.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengabdian masyarakat partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam manajemen keuangan digital. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti dan fasilitator untuk berinteraksi langsung dengan peserta, menggali permasalahan nyata di lapangan, serta memberikan solusi berbasis kebutuhan aktual melalui pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Kota Padangsidimpuan, yang merupakan salah satu sentra pertumbuhan UMKM di wilayah bagian Tapanuli Selatan. Subjek penelitian terdiri dari 30 pelaku UMKM yang bergerak di berbagai sektor, seperti makanan dan minuman, fashion, kerajinan, dan jasa. Pemilihan peserta dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria:

1. belum pernah mengikuti pelatihan manajemen keuangan digital sebelumnya,
2. memiliki usaha aktif minimal 1 tahun terakhir, dan
3. bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Kegiatan dilakukan dalam tiga tahapan utama:

1. **Pra-pelatihan (Pre-Test dan Asesmen Kebutuhan):**

Peserta mengisi kuesioner awal untuk mengidentifikasi tingkat literasi keuangan digital, kebiasaan pencatatan keuangan, dan pemanfaatan teknologi dalam usaha mereka. Dilakukan juga wawancara singkat untuk mengetahui hambatan spesifik yang mereka alami.

2. **Pelatihan Inti:**

Pelatihan dilaksanakan selama 2 hari secara tatap muka, dengan metode kombinasi antara penyampaian materi, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Materi pelatihan mencakup:

- ✓ Konsep dasar manajemen keuangan usaha mikro
- ✓ Teknik pencatatan keuangan sederhana
- ✓ Penggunaan aplikasi keuangan digital (BukuKas, Mekari Jurnal, dan Excel)

- ✓ Analisis laporan keuangan sederhana (laba rugi dan arus kas)
 - ✓ Simulasi pengambilan keputusan berbasis data keuangan
3. **Pendampingan dan Evaluasi (Post-Test):**
- Peserta didampingi selama dua minggu dalam mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh ke dalam usaha masing-masing. Pendampingan dilakukan secara daring dan luring oleh tim fasilitator. Evaluasi dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara lanjutan, serta pengisian kuesioner akhir untuk mengukur peningkatan kapasitas peserta.
- Data dikumpulkan melalui:
- ✓ **Observasi partisipatif**, untuk mencatat keterlibatan peserta selama pelatihan dan implementasi
 - ✓ **Kuesioner pre dan post test**, untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan
 - ✓ **Wawancara semi-terstruktur**, untuk menggali persepsi dan pengalaman peserta
 - ✓ **Dokumentasi**, berupa catatan keuangan peserta sebelum dan sesudah pelatihan

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan membandingkan data sebelum dan sesudah pelatihan (pra dan pasca). Data kuantitatif dari kuesioner dianalisis menggunakan statistik sederhana (persentase dan rerata), sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan **kesimpulan** (Miles & Huberman, 2014). Hasil analisis digunakan untuk menginterpretasikan efektivitas pelatihan dan memberikan rekomendasi tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan manajemen keuangan digital yang dilaksanakan dalam penelitian ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya secara lebih sistematis dan berbasis teknologi. Hal ini tercermin dari hasil evaluasi pre-test dan post-test, wawancara, serta observasi implementasi di lapangan yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek literasi keuangan digital, keterampilan menggunakan aplikasi pencatatan, dan kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana.

1. Peningkatan Literasi Keuangan Digital

Sebelum mengikuti pelatihan, mayoritas peserta (sekitar 70%) mengaku tidak memahami prinsip dasar pencatatan keuangan dan belum pernah menggunakan aplikasi keuangan digital. Setelah mengikuti pelatihan, lebih dari 85% peserta menunjukkan pemahaman yang baik terhadap pentingnya pencatatan arus kas, laporan laba rugi, dan pengelompokan transaksi usaha. Ini sejalan dengan temuan (Rinaldi dan Sasmita, 2023) yang menyatakan bahwa pelatihan dengan pendekatan praktik langsung mampu meningkatkan literasi keuangan pelaku usaha mikro secara signifikan dalam waktu singkat.

Peserta juga mulai menyadari bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya penting untuk efisiensi internal, tetapi juga untuk akses permodalan. Laporan (Bank Indonesia, 2023) menunjukkan bahwa salah satu hambatan utama UMKM dalam memperoleh kredit perbankan adalah tidak tersedianya laporan keuangan yang layak. Oleh karena itu, pelatihan ini memberikan dasar penting bagi peserta untuk memperbaiki tata kelola keuangan sebagai bagian dari strategi jangka panjang.

2. Kemampuan Menggunakan Aplikasi Keuangan Digital

Dalam pelatihan ini, peserta dikenalkan dan dilatih menggunakan aplikasi keuangan digital seperti BukuKas, Akuntansi UKM, dan Excel sederhana. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta dapat dengan cepat menguasai penggunaan fitur-fitur dasar seperti pencatatan transaksi harian, pembuatan laporan penjualan, serta penghitungan keuntungan bersih. Sebanyak 80% peserta berhasil menyusun laporan keuangan usaha bulanan menggunakan aplikasi digital yang telah diajarkan.

Temuan ini memperkuat hasil studi (Hariani dan Mukti, 2024) yang menyebutkan bahwa pelaku UMKM yang dibekali dengan keterampilan digital melalui pelatihan cenderung lebih konsisten dalam mencatat transaksi dan menggunakan data tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Kemampuan ini menjadi krusial di tengah persaingan bisnis *online* yang menuntut efisiensi, akurasi, dan kecepatan dalam mengelola informasi keuangan.

3. Dampak terhadap Pengambilan Keputusan dan Keberlanjutan Usaha

Setelah pelatihan, peserta melaporkan bahwa pencatatan keuangan secara digital membantu mereka dalam menganalisis kondisi keuangan usaha secara berkala. Hal ini memudahkan mereka dalam menentukan strategi bisnis, seperti mengatur harga, mengurangi biaya operasional, dan merencanakan pengembangan usaha. Sekitar 75% peserta menyatakan bahwa mereka lebih percaya diri dalam mengambil keputusan usaha karena memiliki data keuangan yang akurat sebagai dasar pertimbangan. Menurut (Lestari dan Anggraeni, 2023), UMKM yang mengintegrasikan data keuangan digital ke dalam proses pengambilan keputusan cenderung memiliki keberlangsungan usaha yang lebih tinggi dan mampu bertahan dalam situasi krisis. Di tengah tren digitalisasi ekonomi dan naiknya persaingan bisnis *online*, kemampuan ini menjadi nilai tambah yang sangat strategis.

4. Peluang dan Tantangan dalam Implementasi

Meskipun hasil pelatihan menunjukkan perkembangan positif, masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasi di lapangan. Beberapa peserta mengaku kesulitan dalam konsistensi pencatatan, keterbatasan perangkat (*smartphone/laptop*), serta koneksi internet yang tidak stabil di wilayah mereka. Oleh karena itu, keberhasilan pelatihan semacam ini perlu didukung oleh program pendampingan lanjutan dan akses terhadap infrastruktur digital yang memadai. Dukungan dari pemerintah dan mitra swasta sangat penting dalam menciptakan ekosistem digital yang inklusif bagi UMKM. Seperti disampaikan oleh (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023), kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan penyedia teknologi digital diperlukan untuk mengakselerasi transformasi digital UMKM secara berkelanjutan.

5. Perubahan Mindset Pelaku UMKM terhadap Pengelolaan Keuangan

Salah satu dampak penting dari pelatihan ini adalah perubahan pola pikir (*mindset*) pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan. Banyak pelaku usaha mikro sebelumnya menganggap pencatatan keuangan sebagai hal yang rumit, tidak mendesak, atau hanya relevan bagi perusahaan besar. Namun, pelatihan ini berhasil menunjukkan bahwa pencatatan dan pengelolaan keuangan yang baik merupakan fondasi utama keberlangsungan usaha, sekecil apa pun skala usahanya. Perubahan ini tercermin dari peningkatan motivasi peserta dalam menyusun laporan keuangan dan membandingkan kinerja usaha secara berkala. Hal ini sejalan dengan temuan (Sulaiman dan Rasyid, 2023) yang menyatakan bahwa pelatihan yang dikemas secara kontekstual dan sesuai dengan kondisi usaha peserta memiliki efek signifikan dalam membentuk pola pikir kewirausahaan yang lebih rasional dan berbasis data. Mindset baru ini menjadi pondasi yang penting untuk membangun budaya kerja yang profesional dalam operasional UMKM sehari-hari.

6. Penguatan Kapasitas Adaptasi Teknologi

Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam menggunakan aplikasi digital, tetapi juga memperkuat kapasitas adaptasi mereka terhadap perkembangan teknologi. Mayoritas peserta sebelumnya merasa tidak percaya diri dalam menggunakan aplikasi berbasis digital karena keterbatasan usia, latar belakang pendidikan, dan pengalaman. Namun, dengan pendekatan pembelajaran berbasis praktik langsung (*learning by doing*), peserta menjadi lebih antusias dan berani mencoba fitur-fitur baru dalam aplikasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hambatan adopsi teknologi pada UMKM bukan terletak pada kurangnya akses, melainkan lebih pada kurangnya pelatihan yang aplikatif dan kontekstual. Menurut (Firmansyah dan Lathifah, 2024), keterbatasan adaptasi teknologi pada pelaku UMKM dapat diatasi melalui pelatihan berulang dan pendampingan intensif berbasis kebutuhan lapangan. Oleh karena itu, pelatihan manajemen keuangan digital dapat menjadi *entry point* untuk mempercepat adopsi teknologi yang lebih luas, termasuk e-commerce, sistem pembayaran digital, dan integrasi dengan layanan perbankan.

7. Peluang Pengembangan Usaha dan Inklusi Finansial

Salah satu temuan penting dari evaluasi pelatihan adalah munculnya inisiatif peserta untuk mengembangkan usaha berbasis perencanaan keuangan yang lebih terukur. Beberapa peserta menyatakan bahwa setelah memahami laporan laba rugi dan arus kas, mereka mampu menentukan strategi pertumbuhan usaha, seperti menambah modal kerja, mengurangi biaya yang tidak produktif, dan mengalokasikan dana untuk investasi alat produksi. Lebih lanjut, pencatatan keuangan yang rapi membuka peluang baru untuk inklusi keuangan melalui pengajuan kredit usaha rakyat (KUR), pinjaman koperasi, hingga program pembiayaan berbasis fintech. Laporan (World Bank, 2023) mencatat bahwa pencatatan keuangan digital menjadi salah satu faktor utama dalam peningkatan inklusi keuangan UMKM di negara berkembang. Hal ini mengindikasikan

bahwa pelatihan ini tidak hanya berfungsi sebagai solusi jangka pendek, tetapi juga sebagai strategi jangka panjang dalam penguatan posisi UMKM di sektor keuangan formal.

8. Rekomendasi untuk Keberlanjutan Program

Berdasarkan hasil pembelajaran lapangan, terdapat beberapa poin penting sebagai rekomendasi untuk pelatihan serupa di masa depan:

- ✓ **Perlu integrasi dengan program pendampingan berkelanjutan**, agar peserta tetap mendapat arahan pasca-pelatihan dalam implementasi pencatatan keuangan secara konsisten.
- ✓ **Penguatan kolaborasi multi-pihak**, terutama dengan penyedia aplikasi keuangan digital, lembaga keuangan mikro, dan pemerintah daerah agar tercipta ekosistem yang mendukung digitalisasi UMKM.
- ✓ **Adaptasi materi pelatihan yang fleksibel** sesuai karakteristik peserta, misalnya untuk UMKM rumah tangga, UMKM rintisan, atau UMKM berbasis komunitas tertentu.
- ✓ **Pemanfaatan teknologi *mobile-friendly***, mengingat sebagian besar UMKM lebih akrab dengan smartphone dibandingkan komputer.

Pelatihan manajemen keuangan digital tidak dapat dilihat sebagai kegiatan sekali jalan, tetapi harus diposisikan sebagai proses transformasi bertahap menuju ekosistem UMKM yang transparan, terdata, dan mampu bersaing secara sehat di era digital.

KESIMPULAN

Pelatihan manajemen keuangan digital bagi pelaku UMKM terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan secara sistematis, efisien, dan berbasis teknologi. Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi di lapangan, pelatihan ini memberikan dampak signifikan terhadap tiga aspek utama, yaitu peningkatan literasi keuangan digital, penguasaan aplikasi pencatatan keuangan, dan perubahan perilaku dalam pengambilan keputusan usaha. Pertama, literasi keuangan digital peserta meningkat secara nyata, ditandai dengan pemahaman yang lebih baik terhadap pentingnya pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta analisis laba rugi dan arus kas. Sebelumnya banyak pelaku UMKM belum memiliki dasar pengetahuan keuangan yang memadai, namun pasca pelatihan, sebagian besar mampu memahami prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan usaha secara mandiri.

Kedua, peserta berhasil menguasai penggunaan aplikasi keuangan digital sederhana seperti BukuKas dan Excel. Pelatihan berbasis praktik langsung mendorong mereka untuk menerapkan pencatatan harian, menyusun laporan keuangan bulanan, serta memanfaatkan data tersebut dalam merencanakan strategi bisnis. Hal ini turut memperkuat kepercayaan diri mereka dalam mengelola usaha secara lebih profesional dan akuntabel.

Ketiga, pelatihan ini mendorong perubahan mindset pelaku UMKM dalam memandang pentingnya pengelolaan keuangan dan penggunaan teknologi. Banyak peserta mulai menyusun rencana pengembangan usaha, melakukan efisiensi biaya, dan mengakses sumber pendanaan formal berbasis laporan keuangan yang valid. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan peningkatan kapasitas individu, tetapi juga sebagai titik awal transformasi digital usaha kecil secara berkelanjutan.

Meskipun pelatihan ini menghasilkan dampak positif, masih terdapat tantangan implementasi di lapangan, seperti keterbatasan perangkat, jaringan internet, dan kebutuhan akan pendampingan lanjutan. Oleh karena itu, keberlanjutan program pelatihan harus didukung oleh kolaborasi multi-pihak, kebijakan pemerintah yang responsif, serta penguatan infrastruktur digital yang merata. Secara umum, pelatihan manajemen keuangan digital merupakan strategi penting dalam memperkuat daya saing UMKM di era persaingan bisnis *online*. Dengan pengelolaan keuangan yang baik dan berbasis teknologi, UMKM memiliki peluang lebih besar untuk tumbuh, beradaptasi, dan bersaing secara sehat di tengah perubahan ekosistem ekonomi yang semakin digital dan kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, H., & Rahayu, P. (2024). *Analisis Literasi Keuangan Digital pada UMKM di Era Ekonomi 5.0*. Jurnal Bisnis dan Teknologi, 6(1), 12–24.
- Bank Indonesia. (2023). *Outlook Pembiayaan UMKM dan Literasi Keuangan Digital*. Jakarta: Bank Indonesia Press.
- Deloitte. (2023). *Digitalizing MSMEs: Unlocking the Future of Indonesia's Economy*. Deloitte Southeast Asia Research Reports.
- Firmansyah, R., & Lathifah, M. (2024). *Strategi Adaptasi UMKM terhadap Teknologi Digital melalui Model Pelatihan Berbasis Komunitas*. Jurnal Teknologi dan Pemberdayaan UMKM, 4(1), 45–59.

- Hariani, T., & Mukti, R. (2024). *Resiliensi UMKM Melalui Digitalisasi Manajemen Keuangan*. Jurnal Inovasi dan Teknologi UMKM, 8(1), 55–68.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Laporan Statistik UMKM Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: KemenkopUKM RI.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Transformasi Digital UMKM: Strategi dan Implementasi*. Jakarta: KemenkopUKM RI.
- Lestari, A., & Anggraeni, P. (2023). *Akses Pembiayaan UMKM Berbasis Sistem Keuangan Digital*. Jurnal Ekonomi dan Perbankan, 9(2), 103–115.
- Rinaldi, A., & Sasmita, H. (2023). *Keterkaitan Manajemen Keuangan dan Kelangsungan UMKM di Tengah Digitalisasi*. Jurnal Keuangan Mikro, 5(2), 88–96.
- Saputra, M., & Ningsih, T. (2024). *Peran Pelatihan Digital terhadap Daya Saing UMKM di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Digital dan UMKM, 7(1), 45–59.
- Sulaiman, M., & Rasyid, F. (2023). *Perubahan Mindset UMKM dalam Pengelolaan Usaha Pasca Pelatihan Digital*. Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Mikro, 6(2), 90–105.
- Widiyanto, B., & Nurfajri, D. (2023). *Tantangan Digitalisasi UMKM di Indonesia: Perspektif Literasi Keuangan*. Jurnal Transformasi Ekonomi Digital, 5(1), 21–34.
- World Bank. (2023). *Digital Financial Services and MSME Inclusion in Emerging Markets: A Global Study*. Washington, D.C.: World Bank Publications.
- Yulianti, D., & Prasetyo, A. (2022). *Penerapan Teknologi Keuangan dalam Pemberdayaan UMKM di Era Digital*. Jurnal Inovasi Ekonomi, 5(3), 78–86.